



Dari Kata Menjadi Karya (*Dance and Speak*) : Integrasi Seni Tari dan Bahasa Inggris untuk Pembelajaran Komunikatif di Sekolah Dasar

Riza Eka Putri¹, Fitriani², Vina Nofita³, Tasya Yulia Riska⁴, Sri Fatiah Indah Mahyuni⁵

PGSD, STKIP Widyaswara Indonesia

¹riza_3k4_putri@yahoo.com ²mualab88@gmail.com ³novitavina47@gmail.com ⁴t80436605@gmail.com

⁵srifatiaindahmahyuni@gmail.com

Abstrak

Kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Inggris sejak usia dini menjadi salah satu kompetensi penting dalam menghadapi perkembangan global. Namun, pembelajaran bahasa Inggris di sekolah dasar masih sering didominasi metode hafalan sehingga kurang menarik dan belum mampu meningkatkan keberanian siswa untuk berkomunikasi. Di sisi lain, anak usia sekolah dasar memiliki karakteristik belajar yang lebih efektif melalui aktivitas bermain, bergerak, dan berekspresi. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini mengusung program “*Dance and Speak* melalui Integrasi Seni Tari dan Bahasa Inggris untuk Pembelajaran Komunikatif Siswa Sekolah Dasar” sebagai inovasi pembelajaran berbasis seni. Program ini bertujuan meningkatkan penguasaan kosakata dasar, kemampuan memahami instruksi sederhana, pelafalan bahasa Inggris, serta kemampuan mengekspresikan makna melalui gerakan tari kreatif. Pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan *Total Physical Response* (TPR), dan pembelajaran kolaboratif yang mengintegrasikan pengenalan kosakata, latihan pelafalan, permainan edukatif, serta koreografi sederhana yang melibatkan seluruh peserta. Evaluasi dilakukan melalui observasi keterlibatan peserta, penilaian kemampuan pengucapan kosakata, ketepatan merespons instruksi, serta penampilan tari edukatif pada akhir pelatihan. Hasil kegiatan ini dapat memberikan solusi dalam meningkatkan motivasi belajar, kepercayaan diri, kemampuan komunikasi dasar bahasa Inggris, serta menciptakan suasana belajar yang aktif, menyenangkan, dan bermakna bagi siswa sekolah dasar.

Kata kunci: Bahasa Inggris, Seni Tari, *Dance and Speak*, *Total Physical Response*, Sekolah Dasar.

PENDAHULUAN

Rendahnya motivasi belajar dan penguasaan kosakata dalam pembelajaran bahasa Inggris menunjukkan bahwa proses pembelajaran bahasa Inggris perlu disesuaikan dengan karakteristik perkembangan siswa sekolah dasar. Pada usia ini, anak belum mampu belajar secara optimal melalui kegiatan yang bersifat abstrak dan monoton, melainkan lebih tertarik pada aktivitas yang melibatkan pengalaman langsung, seperti bermain, bergerak, bernyanyi, dan meniru. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Inggris di sekolah dasar hendaknya dirancang secara aktif, menyenangkan, dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi secara langsung dengan bahasa yang dipelajari sehingga proses belajar menjadi lebih bermakna. Inawati (2019), menjelaskan bahwa anak memiliki karakteristik belajar yang menyukai kegiatan yang menyenangkan. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Inggris perlu menggunakan teknik seperti bermain, bernyanyi, bercerita, permainan (*games*), dan *Total Physical Response* (TPR) agar sesuai dengan karakteristik belajar anak. Selanjutnya Bayu, dkk (2019) menuliskan bahwa pembelajaran bahasa Inggris permulaan di sekolah dasar akan lebih efektif apabila menerapkan *enjoyable learning*, yaitu pembelajaran yang menyenangkan, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar.

Dilatarbelakangi oleh karakteristik siswa sekolah dasar yang sangat menyukai aktivitas bermain, bergerak, bernyanyi, dan meniru. Oleh sebab itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan mereka. Dan salah satu pendekatan yang efektif adalah mengintegrasikan pembelajaran bahasa Inggris berbasis seni tari. Seni tari memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar melalui gerakan tubuh (*kinesthetic learning*). Gerakan membantu siswa menghubungkan makna kosakata dengan pengalaman fisik sehingga proses mengingat menjadi lebih mudah. Pendekatan ini juga sejalan dengan metode *Total Physical Response* (TPR) yang menekankan hubungan antara bahasa dan tindakan fisik. Melalui eksplorasi gerakan yang dinamis, suasana kelas menjadi lebih interaktif dan menyenangkan, sehingga kecemasan siswa dalam mencoba berbahasa asing dapat berkurang secara signifikan. Dengan demikian, siswa tidak hanya menghafal kosakata, tetapi juga mampu memahami makna, mengucapkannya dengan benar, dan menggunakannya dalam aktivitas sehari-hari. Karena dengan menggabungkan stimulasi motorik dan visual dapat memperkuat daya ingat jangka panjang anak terhadap materi yang disampaikan.

Sebagai wujud nyata dalam menjawab tantangan diatas, maka penerapan metode ini sudah dipraktikkan secara langsung melalui kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang dirancang untuk memberikan pengalaman belajar bahasa Inggris yang menyenangkan bagi siswa di lingkungan UPT SD Negeri 11 Bancah khususnya melalui kombinasi

gerakan tari kreatif dan komunikasi sederhana. Selain itu, kegiatan ini dirancang secara berkelompok untuk melatih kerja sama, keberanian berekspresi, serta menumbuhkan rasa percaya diri siswa dalam menggunakan bahasa asing secara spontan. Dengan demikian, siswa tidak hanya menghafal kosakata, tetapi juga mampu memahami makna, mengucapkannya dengan benar, dan menggunakannya dalam aktivitas sehari-hari.

Pengenalan bahasa Inggris sejak usia sekolah dasar bertujuan memberikan landasan bagi siswa untuk mengembangkan kompetensi berbahasa secara bertahap. Pamuji dan Setyami (2018) menyatakan bahwa pembelajaran keterampilan berbahasa pada siswa sekolah dasar perlu diberikan sejak dini karena menjadi fondasi dalam mengembangkan kompetensi komunikasi. Penguasaan keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis secara bertahap akan membantu siswa membangun kemampuan berbahasa yang lebih baik pada jenjang pendidikan berikutnya. Nasution (2018) menjelaskan bahasa Inggris perlu diajarkan kepada anak sejak usia dini karena merupakan bahasa internasional yang dibutuhkan dalam era globalisasi. Pembelajaran bahasa Inggris pada anak sebaiknya diberikan secara bertahap dan difokuskan pada penguasaan dasar-dasar bahasa melalui metode yang menyenangkan, seperti lagu, permainan, dan aktivitas yang sesuai dengan karakteristik anak. Harahap (2024) menyatakan bahwa pengenalan Bahasa Inggris sejak usia dini berperan penting dalam meningkatkan kemampuan literasi bahasa anak. Pembelajaran Bahasa Inggris sejak awal dapat membantu perkembangan keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis serta mempersiapkan anak menghadapi tantangan global pada masa mendatang.

Pembelajaran seni tari merupakan bagian dari pembelajaran Seni Budaya yang bertujuan mengembangkan kemampuan siswa dalam mengekspresikan diri melalui gerak, menumbuhkan kreativitas, serta membangun apresiasi terhadap seni dan budaya. Di sekolah dasar, pembelajaran seni tari tidak hanya berorientasi pada penguasaan teknik gerak, tetapi juga diarahkan untuk mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa melalui pengalaman belajar yang aktif dan menyenangkan. Ummah dan Nadlir (2024) menjelaskan bahwa pembelajaran seni tari pada Kurikulum Merdeka menjadi salah satu alternatif pembelajaran seni yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kreativitas, kemampuan berekspresi, serta pengalaman estetis melalui kegiatan praktik. Pembelajaran seni tari dirancang agar siswa terlibat secara aktif dalam mengeksplorasi gerak, memahami makna tari, dan mengembangkan kemampuan bekerja sama dalam proses pembelajaran. Yulianti, dkk (2022) menyatakan bahwa pembelajaran seni tari di sekolah dasar memiliki peran penting dalam membentuk karakter, sikap mental, disiplin, rasa percaya diri, serta kemampuan bekerja sama. Selain itu, seni tari juga menjadi media untuk menanamkan nilai-nilai budaya kepada siswa melalui aktivitas yang menarik dan sesuai dengan tahap perkembangan mereka. Darmayanti, dkk (2022) menjelaskan bahwa hakikat pembelajaran seni tari di sekolah dasar adalah mengembangkan kreativitas siswa sekaligus menjadi media pengekspresian diri yang mampu mendukung perkembangan intelektual, emosional, sosial, dan motorik. Oleh karena itu, guru perlu merancang pembelajaran yang berpusat pada siswa dengan memanfaatkan berbagai media dan model pembelajaran yang menarik agar tujuan pembelajaran seni tari dapat tercapai secara optimal.

Integrasi pembelajaran Bahasa Inggris berbasis seni tari memberikan pengalaman belajar yang melibatkan aspek visual, auditori, dan kinestetik secara bersamaan. Kosakata dan ungkapan sederhana dalam bahasa Inggris dapat dipelajari melalui gerakan tari, sehingga siswa tidak hanya menghafal kata-kata, tetapi juga memahami maknanya melalui aktivitas fisik. Pendekatan ini sejalan dengan metode *Total Physical Response* (TPR) yang menekankan hubungan antara bahasa dan gerakan tubuh sebagai sarana untuk meningkatkan pemahaman serta daya ingat siswa terhadap kosakata baru. Melalui kegiatan tari, siswa dapat mempraktikkan berbagai kosakata yang berkaitan dengan anggota tubuh (*parts of the body*), gerakan (*actions*), warna (*colors*), hewan (*animals*), maupun aktivitas sehari-hari (*daily activities*). Penggunaan musik, irama, dan koreografi sederhana juga menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif sehingga siswa terdorong untuk menggunakan Bahasa Inggris secara alami tanpa merasa tertekan.

Pembelajaran seni tari memiliki karakteristik yang sejalan dengan prinsip metode *Total Physical Response* karena sama-sama memanfaatkan gerakan tubuh sebagai media belajar. Ummah dan Nadlir (2024) menjelaskan bahwa pembelajaran seni tari memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengeksplorasi gerak, mengembangkan kreativitas, meningkatkan kemampuan berekspresi, serta berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Melalui aktivitas tari, siswa tidak hanya mengembangkan keterampilan motorik, tetapi juga membangun kepercayaan diri, kemampuan bekerja sama, dan pengalaman belajar yang menyenangkan.

METODE

Tahapan Pengabdian

Ada empat sesi inti dalam pelaksanaan pengabdian ini. Pada sesi inti yang pertama, tim pengabdian memfokuskan pelatihan pada pengenalan kosakata dalam bahasa Inggris dengan menggunakan metode *Total Physical Response* (TPR). Pada sesi inti kedua, siswa dilatih dan diarahkan untuk mengingat kosakata yang di peroleh melalui gerakan-gerakan yang diarahkan oleh tim PkM dalam bentuk aktivitas seperti *ice breaking* agar kegiatan berjalan seru dan tidak menegangkan, sehingga siswa secara tidak langsung sudah memperoleh beberapa kosakata dengan lebih mudah untuk mereka ingat melalui gerakan-gerakan yang diarahkan oleh tim. Kegiatan *ice breaking* berupa permainan seputar gerakan dan kosakata yang telah diperoleh untuk mengasah kemampuan kognitif mereka. Kemudian pada sesi ketiga, tim PkM mengembangkan kosakata yang telah dipelajari menjadi rangkaian gerakan yang membentuk sebuah karya tari sederhana. Setiap gerakan disusun berdasarkan makna kosakata bahasa Inggris yang telah dipelajari sehingga siswa tidak hanya menghafal kata, tetapi juga mengaitkan makna bahasa dengan ekspresi gerak. Melalui kegiatan ini, siswa dilatih untuk berkomunikasi menggunakan Bahasa Inggris secara kontekstual sambil mengembangkan kreativitas, kemampuan bekerja sama, serta

rasa percaya diri dalam menampilkan hasil karya di hadapan teman-temannya. Dan pada sesi akhir ditutup dengan penyampaian kesimpulan, ucapan terima kasih kepada pihak sekolah, guru pendamping, dan seluruh peserta atas partisipasi selama kegiatan berlangsung. Sebagai kegiatan penutup, tim bersama mitra melakukan dokumentasi bersama sebagai arsip pelaksanaan kegiatan sekaligus bukti kolaborasi antara tim PkM dengan mitra, yaitu warga belajar di UPT SD Negeri 11 Bancah, dalam rangka mendukung inovasi pembelajaran dengan mengintegrasikan seni tari dan bahasa Inggris.

Pengintegrasian pembelajaran bahasa Inggris berbasis seni tari memberikan kesempatan kepada siswa di lingkungan UPT SD Negeri 11 Bancah Kecamatan KPGD Kabupaten Solok Selatan untuk memahami bahwa bahasa Inggris dapat digunakan sebagai alat komunikasi yang hidup dan bermakna. Setiap kata dan kalimat yang diucapkan memiliki representasi gerak yang mendukung pemaknaannya, sehingga siswa tidak hanya menghafal struktur bahasa, tetapi mampu menyampaikan pesan melalui perpaduan antara ujaran dan ekspresi tubuh. Sehingga dengan aktivitas ini mereka terlihat antusias dan bersemangat dalam mempraktekkan gerak dan menyebutkan kosakatanya dalam bahasa Inggris.

Melalui kegiatan ini, siswa terlibat dalam proses kreatif yang menggabungkan kemampuan berbahasa, koordinasi gerak, imajinasi, dan kerja sama kelompok. Hasil akhir yang diperoleh dari kegiatan ini bukan hanya berupa kemampuan mengingat kosakata bahasa Inggris, tetapi terbentuknya sebuah karya tari sederhana yang merefleksikan pemahaman siswa terhadap bahasa melalui pengalaman belajar yang komunikatif dan menyenangkan. Gerakan tari yang dihasilkan diperagakan langsung oleh tim PkM dan diikuti oleh semua siswa yang ikut dalam pelatihan.

Integrasi metode *Total Physical Response* dengan seni tari dalam pembelajaran bahasa Inggris memberikan pengalaman belajar yang melibatkan aspek visual, auditori, dan kinestetik secara bersamaan. Dengan cara tersebut, siswa tidak hanya menghafal kosakata, tetapi juga menghubungkan makna kata dengan gerakan yang dilakukan sehingga daya ingat menjadi lebih kuat. Selain meningkatkan penguasaan kosakata, integrasi TPR dan seni tari juga mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, menyenangkan, dan komunikatif. Siswa memperoleh kesempatan untuk mendengarkan instruksi, memahami makna, melakukan gerakan, serta menggunakan bahasa Inggris dalam konteks nyata. Pembelajaran seperti ini sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar yang cenderung belajar melalui bermain, bergerak, dan berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya.

Oleh karena itu, penggunaan metode pembelajaran yang interaktif, seperti permainan, lagu, dan gerak, menjadi strategi yang relevan untuk meningkatkan motivasi, kepercayaan diri, serta kemampuan komunikasi siswa. Dalam konteks kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini, integrasi seni tari dengan pembelajaran bahasa Inggris melalui program *Dance and Speak* merupakan salah satu bentuk inovasi pembelajaran yang mampu menggabungkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sehingga siswa tidak hanya menguasai kosakata, tetapi juga mampu menggunakannya dalam komunikasi sederhana secara aktif dan menyenangkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran Kosakata Bahasa Inggris berbasis Gerak Tari melalui Metode *Total Physical Response* (TPR)

Tim pengabdian memfokuskan pelatihan pada pengenalan kosakata dalam bahasa Inggris dengan menggunakan metode *Total Physical Response* (TPR). Pada tahap ini siswa diajak memahami berbagai kosakata melalui instruksi yang disertai gerakan tubuh sehingga mereka dapat menghubungkan makna kata dengan aktivitas fisik secara langsung. Pendekatan ini membuat proses pembelajaran berlangsung lebih interaktif karena siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan, tetapi juga mempraktikkan setiap kosakata melalui gerakan yang diperagakan bersama.

Pada tahap awal kegiatan inti, tim PkM memperkenalkan kosakata bahasa Inggris melalui materi *parts of the body* sebagai pengenalan materi dan pemanasan. Materi ini dipilih karena sudah *familiar* bagi siswa dan mudah dipadukan dengan aktivitas gerak. Kegiatan diawali dengan memperagakan kosakata *head, shoulders, knees, toes, eyes, ears, nose, mouth* sambil melatih pengucapan yang benar. Selanjutnya tim PkM gerakan diperagakan beberapa kali sambil melafalkan kosakata secara bersama-sama. Inilah praktek dari pendekatan *Total Physical Response* (TPR), dimana siswa diajak langsung menghubungkan setiap kosakata dengan gerakan tubuh. Sehingga aktivitas ini memungkinkan mereka memahami makna kata tanpa bergantung pada terjemahan, melainkan melalui pengalaman belajar yang bersifat kinestetik seperti dijelaskan pada bab sebelumnya.



Gambar 1. Mengenal *Parts of the Body*

Setelah siswa mengenal kosakata *parts of the body*, kegiatan dilanjutkan dengan mengenalkan kosakata yang berkaitan dengan *actions and movements*. Pada tahap ini siswa mulai diarahkan kepada memperluas pengetahuan kosakata kata kerja sederhana yang berhubungan dengan aktivitas fisik, sehingga penggunaan kosakata bahasa Inggris yang sudah diperoleh tidak hanya terbatas pada pengenalan anggota tubuh saja, tetapi juga pada tindakan yang dapat dilakukan dengan anggota tubuh tersebut. Kosakata yang ditampilkan adalah *jump, walk, run, turn around, clap, stomp, swing, bown down*, dan *wave hands* sebagai aktivitas aktivitas fisik yang sering terpakai dalam gerakan tari. Pada tahap ini, dengan metode *Total Physical Response (TPR)* tim PkM memberikan instruksi sambil mencontohkan bacaan dan pengucapannya seperti "*Jump!, Walk!, Clap your hands!, swing your hands, wave your hands, turn arround your body, ect*". Aktivitas ini dilakukan secara berulang dengan urutan instruksi yang bervariasi sampai siswa mampu menghubungkan kosakata dengan tindakan secara spontan tanpa bergantung pada terjemahan dalam bahasa Indonesia. Gerakan yang dilakukan siswa tidak hanya berupa respons terhadap instruksi, tetapi mulai diarahkan kepada gerakan yang memiliki unsur ritmis dan estetis sebagai bagian dari pembelajaran seni tari. Dengan demikian, setiap kosakata yang dipelajari menjadi representasi gerak yang nantinya dapat dirangkai menjadi sebuah komposisi tari sederhana. Pendekatan ini membantu siswa memahami bahwa bahasa merupakan alat komunikasi yang dapat dipadukan dengan ekspresi tubuh, sehingga proses pembelajaran berlangsung secara lebih kontekstual, komunikatif, dan menyenangkan.



Gambar 2. Mengenal Action and Movement dengan TPR

Selanjutnya siswa diajak untuk mengenal kosakata *animals*. Kosakata *bird, rabbit, elephant, fish, dan monkey* dapat mewakili penerapan *action and movement* lebih dalam. Metode *Total Physical Response (TPR)* pada tahap ini adalah dengan mendemostrasikan penyebutan nama hewan dengan gerakan yang merepresentasikan karakteristik masing-masing hewan. Tim PkM terlebih dahulu memperkenalkan pengucapan setiap kosakata sambil memperagakan gerakan sederhana yang menyerupai perilaku hewan, seperti "*swing your hands like a bird, stomps your foot like a monkey, jump like a rabbit, wave your hand like elefant, ect*". Lalu siswa mengikuti setiap gerakan sambil mengucapkannya dalam bahasa Inggris secara bersama-sama berulang kali. Kegiatan ini memberikan pengalaman belajar yang lebih kontekstual karena siswa tidak hanya menghafal kosakata, tetapi juga mengaitkan makna kata dengan representasi gerak yang memiliki unsur ekspresi dan imajinasi. Pada tahap ini, siswa terdorong untuk menggunakan bahasa Inggris sebagai media komunikasi yang diintegrasikan dengan gerak tubuh, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih aktif, menyenangkan, dan mudah dipahami. Selain meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Inggris, pengenalan nama-nama hewan beserta gerakannya juga menjadi dasar dalam proses penyusunan rangkaian gerak tari pada sesi berikutnya.



Gambar 3. Gerakan Mengkombinasikan Kata Menjadi Kalimat

Setelah siswa diajak mengenal kosakata *parts of the body*, *actions and movements*, serta *animals*, selanjutnya mereka diajak mengenal warna dalam bahasa Inggris (*colors*) yaitu; *green, purple, yellow, pink, red*, dan *blue* menggunakan pita (*ribbon*).



Gambar 4. Gerakan Instruksi Menggunakan Pita

Pemilihan tema warna bertujuan untuk memperkaya kemampuan komunikasi siswa sekaligus memberikan stimulus visual yang dapat dikembangkan menjadi unsur pendukung dalam pembelajaran seni tari. Pada tahap ini, pengenalan colors diintegrasikan kosakata yang sudah diperoleh sebelumnya, yaitu setiap instruksi diikuti dengan gerakan tertentu menggunakan properti pita (*ribbons*). Siswa diarahkan untuk mengamati, memilih, dan merespons warna yang disebutkan melalui gerakan tubuh. Ketika tim PkM menyebutkan "*I swing red and yellow ribbon; I jump like a rabbit with a pink ribbon, I turn around with a purple ribbon, ect.*" para siswa melakukan pola gerak sambil mengucapkannya dalam bahasa Inggris. Aktivitas ini mendorong siswa dalam menghubungkan informasi visual (warna), bahasa (kosakata bahasa Inggris), dan aktivitas fisik (gerakan tari) dalam satu pengalaman pembelajaran yang terpadu. Penggunaan properti pita warna memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik karena membantu siswa memahami konsep abstrak melalui rangsangan visual dan kinestetik. Warna tidak hanya berfungsi sebagai kosakata yang harus diingat, tetapi juga menjadi media untuk menciptakan variasi gerakan dalam tari. Setiap gerakan yang dilakukan siswa menjadi bentuk respons terhadap instruksi bahasa Inggris sekaligus bentuk ekspresi kreatif yang mendukung pembentukan karya seni tari.

Integrasi antara warna dan gerakan dalam kegiatan ini memperkuat penerapan metode *Total Physical Response* (TPR) melalui aktivitas mendengar, melihat, dan melakukan secara langsung. Selain meningkatkan kemampuan mengenali dan menggunakan kosakata Bahasa Inggris, aktivitas ini juga melatih koordinasi tubuh, kreativitas, kerja sama, serta kepercayaan diri siswa dalam mengekspresikan ide melalui gerakan. Dengan demikian, kosakata *colors* menjadi bagian penting dalam proses transformasi kosakata bahasa Inggris menjadi rangkaian gerak yang komunikatif dan bernilai estetis dalam pembelajaran seni tari.

Setelah siswa belajar mengintegrasikan kosakata *actions and movements*, *animals*, dan *colors* melalui gerakan tari, kegiatan dilanjutkan dengan pengenalan kosakata "*daily activities*". Tujuannya untuk memperluas penggunaan kosakata bahasa Inggris dalam konteks kehidupan sehari-hari, jadi siswa tidak hanya mengenal kosakata secara terpisah melainkan memadukannya melalui ekspresi aktivitas rutin. Kosakata yang diperkenalkan meliputi *wake up, wash face, eat breakfast, go to school, play football*, dan *go to bed*. Pada tahap ini, setiap kosakata aktivitas harian diperagakan dengan gerakan *actions and movements*. Tim PkM memperagakan bagaimana sebuah aktivitas dapat direpresentasikan melalui gerak tubuh. Misalnya, kosakata *I wake up* diperagakan dengan membuka mata dan meregangkan tubuh, *I wash face* memperagakan gerakan mencuci wajah, *I eat breakfast* dengan mengayunkan (*swing*) tangan keatas kebawah seperti sedang makan, *I go to school* adalah gerakan berjalan (*walk*), *I play football* gerakan berlari (*run*), lalu *I go to bed* gerakan seperti berbaring. Siswa kemudian mengikuti semua instruksi dalam bahasa Inggris sambil mengucapkannya dan menarikannya dengan gerakan yang sesuai. Penerapan *Total Physical Response* (TPR) pada tahap ini memberikan nuansa melalui koordinasi antara verbal dan respons fisik. Dimana siswa belajar memahami makna kalimat sederhana dalam bahasa Inggris berdasarkan konteks tindakan yang dilakukan, sehingga proses pemerolehan bahasa berlangsung secara

alami dan menyenangkan. Pengintegrasian kosakata *daily activities* dengan gerakan tari memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyusun rangkaian gerak yang memiliki alur cerita, yaitu menggambarkan aktivitas seseorang mulai dari bangun tidur hingga kembali beristirahat pada malam hari. Setiap gerakan tidak hanya berfungsi sebagai respons terhadap kosakata, tetapi juga menjadi bagian dari ekspresi seni yang memiliki urutan, ritme, dan bermakna. Dengan demikian, kegiatan ini memperkuat keterampilan komunikasi siswa sekaligus mengembangkan kreativitas, koordinasi gerak, dan kemampuan mengekspresikan ide melalui seni tari. Berdasarkan pengamatan selama kegiatan berlangsung, siswa mampu mengikuti instruksi dengan lebih percaya diri karena penggunaan gerakan sebagai media pembelajaran membantu mereka dalam mengingat kosakata dengan lebih mudah serta meningkatkan keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran bahasa Inggris yang komunikatif dan berbasis pengalaman.



Gambar 5. Praktik Kosakata *Daily Activities* dengan Gerakan

Dari Kata menjadi Karya: Implementasi Konsep "*Dance and Speak*" dalam Pembelajaran Komunikatif di Sekolah Dasar

Pada kegiatan PkM ini, tahapan selanjutnya adalah proses transformasi kosakata bahasa Inggris menjadi sebuah karya seni tari dengan memunculkan istilah "*Dance and Speak*". Istilah inilah yang menjadi inti dari integrasi pembelajaran bahasa Inggris berbasis seni tari pada kegiatan pengabdian ini, yaitu mentransformasi pemerolehan kosakata bahasa Inggris menjadi rangkaian komunikasi yang diwujudkan melalui gerak, ekspresi, dan bahasa.

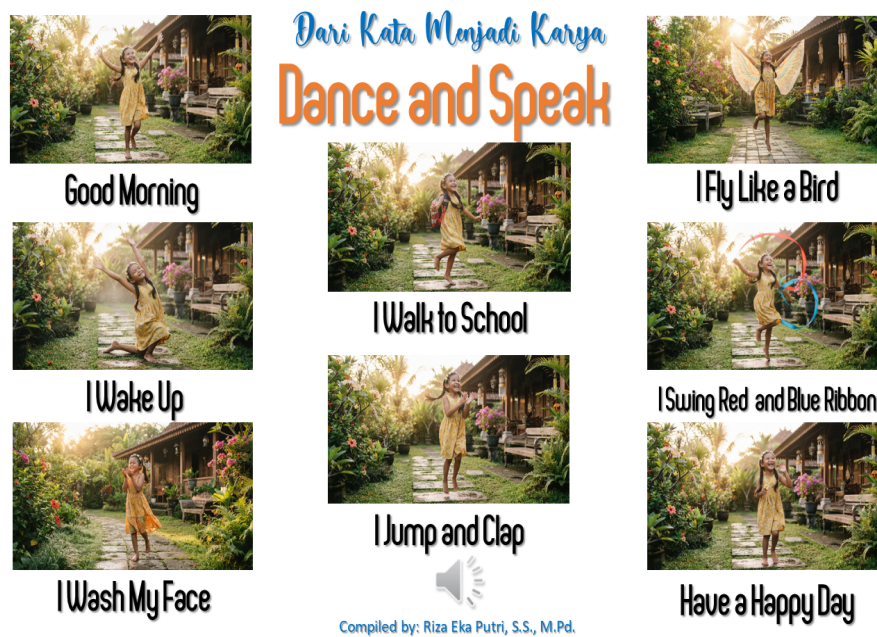
Ini adalah tahap puncak dalam kegiatan PkM ini, dimana seluruh kosakata yang telah diperkenalkan dan diperagakan sebelumnya; *parts of the body*, *actions and movements*, *animals*, *colors*, dan *daily activities*, disusun kembali oleh tim PkM menjadi sebuah alur gerakan tari yang memiliki makna. Setiap kata tidak lagi berdiri sendiri sebagai materi hafalan, tetapi berfungsi sebagai ide dasar dalam menciptakan gerakan. Kata kerja seperti *jump*, *walk*, *clap*, dan *turn around* menjadi dasar pembentukan pola gerak, sementara kosakata hewan, warna, dan aktivitas sehari-hari memberikan variasi tema serta karakter dalam penyajian tari.

Dalam proses penciptaan karya, siswa diarahkan untuk memahami instruksi sederhana dalam bahasa Inggris kemudian menerjemahkannya ke dalam bentuk gerakan. Misalnya, instruksi "*I jump like a rabbit with a pink ribbon*" tidak hanya dipahami sebagai kalimat Bahasa Inggris, tetapi diwujudkan melalui gerakan melompat dengan ekspresi menyerupai kelinci menggunakan properti pita berwarna. Dengan demikian, terjadi proses komunikasi dua arah antara bahasa dan tubuh, yaitu siswa menyampaikan makna melalui perpaduan ucapan dan gerakan.

Menciptakan Gerak Tari Sederhana dari Kosakata Bahasa Inggris yang Diperoleh

Sebagai tahap akhir dari rangkaian kegiatan PkM ini adalah transformasi pembelajaran bahasa menjadi sebuah bentuk karya kreatif melalui penciptaan gerak tari sederhana. Proses ini menjadi implementasi konsep "dari kata menjadi karya" dengan menggunakan istilah "*Dance and Speak*" yaitu mengembangkan kata dan ungkapan sederhana dalam bahasa Inggris menjadi media komunikasi melalui perpaduan antara bahasa, gerak tubuh, dan ekspresi seni.

Pada tahap penciptaan karya, kosakata yang diperoleh disusun menjadi sebuah narasi gerak. Rangkaian tersebut diawali dengan ungkapan sapaan "*Good morning*" sebagai pembuka komunikasi, kemudian dilanjutkan dengan aktivitas harian seperti "*I wake up*", "*I wash my face*", dan "*I walk to school*". Selanjutnya, unsur gerak aktif dimasukkan melalui ungkapan "*I jump and clap*" serta eksplorasi gerakan imajinatif melalui "*I fly like a bird*". Penggunaan properti tari juga diterapkan melalui instruksi "*I swing red and blue ribbon*", hingga ditutup dengan ekspresi positif "*Have a happy day*".



Gambar 6. Panduan Menggabungkan Kosakata menjadi Gerakan Indah





I swing red and blue ribbon *Have a happy day*
Gambar 7. Hasil Karya Cipta *Dance and Speak* sebagai Wujud Hasil Kegiatan PkM

Selama kegiatan berlangsung, siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mengikuti setiap instruksi. Mereka mampu merespons perintah dengan cepat melalui gerakan yang sesuai serta mulai terbiasa mendengarkan dan memahami instruksi sederhana dalam bahasa Inggris tanpa memerlukan penjelasan berulang. Kondisi ini menunjukkan bahwa penerapan metode *Total Physical Response* (TPR) memberikan pengalaman belajar yang aktif, meningkatkan keterlibatan siswa, sekaligus menjadi jembatan yang efektif dalam mengintegrasikan pembelajaran bahasa Inggris dengan seni tari.

Penggunaan lagu dan gerakan terbukti mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Sebagian besar peserta mengikuti setiap instruksi dengan antusias, menirukan gerakan secara serempak, dan mulai mengucapkan kosakata Bahasa Inggris dengan lebih percaya diri. Selain berfungsi sebagai pengenalan kosakata, kegiatan ini juga menjadi fondasi bagi sesi berikutnya, yaitu mengembangkan kosakata yang telah dipelajari menjadi rangkaian gerak tari yang lebih kreatif dan komunikatif.

KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang dilaksanakan di UPT SD Negeri 11 Bancah Kecamatan KPGD Kabupaten Solok Selatan telah terlaksana dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan. Kegiatan ini difokuskan pada penerapan program "*Dari Kata Menjadi Karya – Dance and Speak: Integrasi Seni Tari dan Bahasa Inggris untuk Pembelajaran Komunikatif Siswa Sekolah Dasar*" yang ditujukan kepada siswa kelas 4, 5, dan 6. Program ini mengintegrasikan pembelajaran bahasa Inggris dengan seni tari melalui berbagai aktivitas komunikatif yang interaktif dan menyenangkan.

Hasil pelaksanaan menunjukkan bahwa pendekatan *Dance and Speak* mampu meningkatkan antusiasme dan partisipasi aktif siswa selama proses pembelajaran. Melalui perpaduan gerak tari dengan pengenalan kosakata, ungkapan sederhana, dan praktik komunikasi dalam bahasa Inggris, siswa lebih mudah memahami materi sekaligus menggunakannya dalam konteks yang bermakna. Kegiatan ini juga menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga siswa lebih berani untuk berbicara, bergerak, dan berinteraksi dengan teman-temannya menggunakan bahasa Inggris.

Selain meningkatkan kemampuan berkomunikasi, kegiatan ini memberikan dampak positif terhadap perkembangan rasa percaya diri, kreativitas, serta kemampuan bekerja sama antarsiswa. Aktivitas yang dilakukan secara berkelompok mendorong siswa untuk saling mendukung dalam menghafal kosakata, menyelaraskan gerakan tari, dan menampilkan hasil latihan di depan kelas. Hal tersebut menunjukkan bahwa integrasi seni tari dalam pembelajaran bahasa Inggris mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih aktif, kolaboratif, dan berpusat pada siswa.

Dengan demikian, program "*Dari Kata Menjadi Karya (Dance and Speak): Integrasi Seni Tari dan Bahasa Inggris untuk Pembelajaran Komunikatif Siswa Sekolah Dasar*" dapat menjadi salah satu alternatif inovasi pembelajaran bahasa Inggris di sekolah dasar. Pendekatan ini tidak hanya membantu siswa meningkatkan penguasaan kosakata dan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Inggris, tetapi juga mengembangkan kreativitas, kemampuan berekspresi, serta kepercayaan diri melalui kegiatan seni tari yang sesuai dengan karakteristik dan tahap perkembangan siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kehadiran Allah Swt. atas segala bentuk nikmat- Nya dan shalawat serta salam selalu tercurah kepada Nabi Muhammad Saw. sebagai teladan bagi seluruh umat. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat adalah bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yang harus dilaksanakan dan dipenuhi oleh para civitas akademika umumnya dan para tenaga pengajar dan dosen khususnya. Alhamdulillah kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dengan judul: "*Dari Kata Menjadi Karya (Dance and Speak): Integrasi Seni Tari dan Bahasa Inggris untuk Pembelajaran Komunikatif Siswa Sekolah Dasar*" dapat berjalan dengan lancar.

Terima kasih kepada pihak yayasan yang telah menjadi sponsor dalam kegiatan Pengabdian Masyarakat ini. Dan terima kasih kepada banyak pihak yang telah mendukung kegiatan ini, sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan baik dan lancar, diantaranya: (1) Ibu Eva Suryani, S.Pi., M.M. selaku Ketua Yayasan Widyaswara Indonesia. (2) Bapak Dr. H. Fidel Efendi, S.Pd. M.M. selaku Ketua STKIP Widyaswara Indonesia. (3) Ibu Ade Marlia, M.Pd. ketua

LPPM STKIP Widyaswara Indonesia, yang telah memberikan dukungan dalam pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat ini. (4) Para dosen STKIP Widyaswara Indonesia. (5) Para Tenaga Pendidik STKIP Widyaswara Indonesia (6) Ibu Sorga Wenita, S.Pd. selaku Kepala UPT SD Negeri 11 Bancah yang telah memberikan izin untuk melakukan kegiatan PkM di sekolah ini. (7) Para guru UPT SD Negeri 11 Bancah, yang telah berpartisipasi dalam pelaksanaan PkM. Dan (8) para adik-adik siswa kelas 4,5, dan 6 UPT SD Negeri 11 Bancah yang telah ikut berpartisipasi dengan semangat dan antusias selama kegiatan berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdiyah, L., & Subiyantoro. (2021). *Penerapan Teori Konstruktivistik Dalam Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar. ELSE (Elementary School Education Journal) Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 5(2), 127-136
- Bayu, G. W., Wahyuni, L. G. E., & Arini, N. W. (2019). Efektivitas Implementasi Strategi *Enjoyable Learning* Berbantuan Media Audio Visual terhadap Hasil Belajar Bahasa Inggris Permulaan Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*. 3(1).
- Budiarti, R. P. N., Rulyansah, A., Rihlah, J., Mardhotillah, R. R., & Nurfaiza, Y. I. (2023). *Pelatihan Pembelajaran Aktif di Sekolah Dasar: Sebuah Experiential Learning sebagai Upaya Mewujudkan Potensi Pembelajaran Aktif. Indonesia Berdaya Journal of Community Engagement*, 4(1), 77-84.
- Darmayanti, M., Dwishiera, N. C. A., Nuryani, P., Heryanto, D., & Hendriani, A. (2022). *Pendampingan Pengembangan Pembelajaran Seni Tari Di SD. Jurnal ABDI: Media Pengabdian kepada Masyarakat*, 8(1), 63–68.
- Dewi, S. A., & Anwar, N. (2022). Application of the TPR (Total Physical Response) method to increase Maharah Al Kalam of Grade 10 students at Madrasah Aliyah. *Indonesian Journal of Education Methods Development*, 17(2).
- Harahap, A. H. (2024). *Pengembangan literasi Bahasa Inggris Anak Usia Dini. Jurnal Ilmiah IPS dan Humaniora (JIIH)*, 2(3), 84-89
- Inawati, I. (2019). *Pengajaran Bahasa Inggris untuk Anak dengan Lagu. Jurnal Kelitbangan Pengembangan dan Inovasi IPTEK*, 4(2).
- Indasari, N. L., & Amaliati, S. (2023). Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Bahasa Inggris Siswa Tingkat Sekolah Dasar. *Acitya Bhakti*, 3(2), 138-145.
- Pamuji, S. S., & Setyami, I. (2018). *Desain Model Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Bagi Siswa Sekolah Dasar se-Kalimantan Utara. Jurnal Borneo Humaniora*, 1(2), 25-29
- Salamah, B. S., Agustin, F. A., Habibah, N. F., & Zulfahmi, M. N. (2025). *Metode Total Physical Responses dalam Pengoptimalan Bahasa Reseptif Siswa Sekolah Dasar. Jurnal Manajemen Riset Inovasi*, 3(1), 10–18.
- Ummah, S., & Nadlir (2024). Implementasi Pembelajaran Seni Tari Pada Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar. *Imaji: Jurnal Seni dan Pendidikan Seni*, 22(2), 142–149.
- Yulianti, N., Sya'idah, N., Desyandri, D., & Mayar, F. (2022). Pentingnya Penerapan Pembelajaran Seni Tari Dalam Membentuk Mental Siswa Di Kelas 3 Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(3), 1877–1882.